

BAB I

PENDAHULUAN

A. Kontek Penelitian.

Aswaja merupakan salah satu mata pelajaran khusus untuk satuan pendidikan tertentu. Pembelajaran Aswaja diberikan sesuai dengan visi Aswaja yang berbunyi “Mewujudkan manusia yang berpengetahuan, rajin, beribadah, cerdas, produktif, etis, jujur, adil, disiplin. Toleransi terhadap sesama, menjaga keharmonisan secara personal maupun sosial serta mengembangkan budaya Ahlussunnah wal Jama’ah (Amar Ma’ruf nahi Munkar).¹ Sehingga dalam kegiatan pembelajaran maupun diuar kegiatan pembelajaran siswa dinilai sikapnya supaya siswa dapat mengimplementasikan nilai yang ada pada mata pelajaran aswaja.

Madrasah merupakan salah satu wadah pendidikan yang mempelajari mata pelajaran Aswaja. Banyak cara dilakukan para pendidik untuk membentuk karakter siswa yang baik terhadap guru, orang tua, teman, dan dalam kehidupan dimasyarakat, salah satunya dengan mempelajari Aswaja yang memiliki Nilai-nilai sesuai ajaran Rasululloh agar dapat hidup dengan tenram, damai, baik terhadap sesama manusia maupun pada Allah dimanapun berada jika menerapkan nilai-nilai aswaja. MA Al-Maárif panggung Tulungagung memiliki ciri yang mana sekolahnya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan didasarkan pada Pancasila yang merupakan dasar negara dan Aswaja. Maka dari

¹ Asep Saifudin, *Membumikan Aswaja.*(Jakarta: Khalista.2012).hal. 7

itu, sekolah dalam kegiatan pembelajaran memasukan mata pelajaran Aswaja kedalam kurikulum sekolah. Tidak hanya itu, MA Al-Maárif Panggung Tulungagung juga memposisikan akhlak untuk kurikulum pendidikannya. Karena akhlak sangat penting, para pendidik ingin siswa yang telah lulus dari MA Al-Maárif Panggung Tulungagung memiliki akhlak yang baik.

Mata pelajaran Aswaja didalamnya siswa diajarkan untuk berprilaku sesuai dengan dengan nilai-nilai aswaja yang tercantum pada Prinsip dasar bermasyarakat dalam buku pendidikan aswaja dapat menunjukkan perilaku yang baik seperti menjaga keseimbangan (at-tawazun), toleransi (tasamuh), melakukan kebaikan dan mencegah kejelekan (amar ma'ruf nahi munkar), serta sikap moderat (at tawasuth) dan adil (I'tidal).²

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini telah merambah di setiap lini kehidupan dan membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan. Tak luput remaja menikmati setiap kemudahan yang ditawarkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, mereka dapat dengan mudah mengakses berbagai konten yang mereka sukai, dari sini lahir timbul pola pikir baru atas mudahnya informasi yang beredar.

Hal ini di buktikan di kalangan remaja Indonesia khususnya dari tingkat SMP dan SMA internet sudah bukan hal yang asing lagi. Berdasarkan hasil survey yang diadakan oleh Spire Research dan Consulting bekerja sama dengan Majalah Marketing (2008) mengenai trend dan kesukaan remaja Indonesia terhadap jenis media, menunjukan bahwa para remaja sudah mengerti dan

² Townhouse, *Pendidikan Aswaja untuk SMP/MTs* (CV Starwin: Malang). Hal 56

menggunakan internet dalam kegiatan sehari-hari.³

Berdasarkan kenyataan di atas pengaruh internet di kalangan remaja sangat besar dampaknya dan di perparah lagi mereka belum mampu memilih dan memilah aktivitas internet yang bermanfaat dan cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial tanpa mempertimbangkan terlebih dahulu efek positif atau negatif yang diterima saat melakukan aktivitas tertentu. Maka terjadilah perubahan-perubahan moral sosial yang mengakibatkan mereka mudah terjebak kedalam lingkarannya nilai-nilai yang bersebrangan dengan nilai-nilai yang sudah ada.

Tentu kemajuan teknologi ini menyebabkan perubahan yang begitu besar pada kehidupan umat manusia dengan segala peradaban dan kebudayaannya. Perubahan ini juga memberikan dampak yang begitu besar terhadap transformasi nilai-nilai yang ada di masyarakat. Khususnya masyarakat dengan budaya adat ketimuran seperti Indonesia. Saat ini, di Indonesia dapat kita saksikan begitu besar yang berbau pornografi dan pornoaksi yang memang dapat dengan mudah di dunia maya (internet).⁴

Kenakalan remaja telah menjadi suatu fenomena yang meresahkan di pandangan masyarakat, mereka menganggap fenomena tersebut merupakan suatu yang biasa disebabkan pandangan mereka bahwa masa-masa remaja merupakan masa dimana seseorang menjadi “tidak baik” dengan kata lain “nakal”, apabila hal ini terus dibiarkan akan menjadi suatu pemberantasan tanpa

³ Arifah Budhiyati MZ, “Pengaruh Internet Terhadap Kenakalan Remaja” 03 November 2012 (03 November). Hal. 2

⁴ Zulin Nurchayati dan FX Sudjatmoko, “Pengaruh Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja Di SMK PGRI 4 Ngawi” Vol. 13 (t.t.). Hal. 10.

mengetahui hakikatnya.

Pendidikan berfungsi membentuk dan mengarahkan peserta didik dalam hubungannya bagaimana menghadapi dan merespon kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, oleh karena itu fungsi pokok pendidikan meliputi fungsi kognitif, afektif, psikomotorik. Fungsi afektif merujuk bagaimana proses pendidikan dapat membentuk karakter peserta didik yang memiliki nilai-nilai positif. “Hal di atas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yaitu salah satu usaha yang dilakukan lembaga pendidikan untuk mendidik, membimbing, membina, mengajarkan, membentuk manusia Indonesia yang berkarakter mulia”.⁵

Keringnya nilai moral dan karakter saat ini menimbulkan keprihatinan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Pengembangan karakter peserta didik di sekolah merupakan sebuah kebutuhan yang harus diperhatikan semua pihak. Sekolah tidak saja menjadi tempat untuk menimba ilmu. Namun, sekolah diharapkan dapat menghasilkan peserta didik yang cerdas dan juga berkarakter, karena fondasi dari sumber daya manusia adalah karakter. Oleh sebab itu peran guru, sangat penting dalam menanamkan karakter yang baik kepada peserta didik melalui keteladanan guru, diharapkan peserta didik dapat terhindar dari prilaku menyimpan.⁶

⁵ Nasrullah, “Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pendidikan Agama Islam” Vol. 18 No. 1 (Juni 2013). Hal. 67

⁶ Rina Palunga dan Marzuki, “Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman,” Jurnal Pendidikan Karakter Vol. 01, No. 01 (April 2017). Hal. 110

Penanaman nilai-nilai aswaja untuk membentuk akhlak siswa sangat penting. Karena dalam mata pelajaran terdapat nilai-nilai yang sesuai dengan akhlak dan harus diterapkan pada siswa untuk membentuk akhlak yang baik. Berdasarkan hasil prasurvey yang peneliti lakukan melalui observasi atau pengamatan terhadap kondisi akhlak siswa yang telah mempelajari aswaja, dalam mengimplementasikan di kehidupan sehari-hari sudah banyak siswa yang sesuai dengan nilai-nilai aswaja sehingga akhlaknya terbentuk baik, seperti menolong teman yang kesusahan. Dengan begitu masih ada beberapa siswa yang belum mengimplementasikan nilai ajaran aswaja dalam kehidupan nya sehingga akhlak atau sikap terhadap teman masih kurang baik, seperti contohnya tidak menolong teman yang tidak sependapat dengan dia. Padahal dalam pelajaran aswaja diajarkan agar siswa tolong menolong serta dapat menerima perbedaan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muh. Rasyih Faqihuddin selaku Guru pengampu mata pelajaran Aswaja di MA Al-Ma'arif Panggung Tulungagung menurut beliau siswa yang belum mengimplementasikan nilai ajaran aswaja setelah mempelajari karena tidak semua murid sama dalam menangkap pembelajaran ketika dijelaskan sehingga perlunya menggunakan metode pembiasaan, maka dari itu mereka belum sepenuhnya paham dengan yang telah diajarkan sehingga masih ada yang belum mengimplementasikan. Serta perlunya peran factor pendukung seperti pendidik MA Al-Ma'arif panggung, dan orang tua.

Pendidikan merupakan upaya memanusiakan manusia, yang pada dasarnya adalah upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal, baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya berfungsi secara kuat dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam kaitannya dengan pendidikan berkaitan erat dengan seorang guru, dunia pendidikan merupakan dunia guru. Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia yang taat beribadah, beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. serta mempunyai akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.⁷

Dengan demikian pada hakikatnya pendidikan merupakan proses pengembangan kemampuan dalam rangka memengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya.⁸

Orangtua menginginkan anak yang pintar serta berakhhlak mulia terhadap guru, orangtua, maupun teman sebaya. Karena akhlak baik maka anak dapat bersosialisasi dengan baik terhadap lingkungannya. Akhlak mulia tercermin dalam beberapa instrumen hukum dalam konteks yang

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal.25

⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum Di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru, 2015). Hal. 32

berbeda. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional misalnya, bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar berakhhlak mulia. Selain itu, beberapa Peraturan Daerah (Perda) dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) mendorong penanaman nilai-nilai akhlak mulia, khususnya di lingkungan pendidikan. Dengan demikian, meskipun tidak ada UU umum yang mengatur akhlakul karimah dengan sanksi pidana, nilai-nilai tersebut didorong melalui kebijakan pendidikan dan kode etik profesi tertentu.

Penanaman nilai-nilai Aswaja harus diterapkan dari mulai usia dini agar di usia menginjak remaja hingga dewasa dan seterusnya dapat menerapkannya dikehidupan sehari-hari. Karena saat ini banyaknya kasus di Indonesia yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, seperti kekerasan, pembunuhan, pemerkosaan, pencurian, penyalah gunaan narkoba, tawuran antar pelajar, dan masih banyak kasus lainnya yang dapat meresahkan masyarakat. Krisis akhlak yang menjadi pangkal penyebab timbulnya kekerasan dalam berbagai bidang kehidupan Indonesia. Maka dari itu perlunya memahami dan menerapkan nilai-nilai Aswaja sejak usia dini melalui mata pelajaran yang diajarkan dalam sekolah dan dukungan dari lingkungan sekitar seperti orangtua.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan tersebut dan meneliti untuk dituangkan kedalam skripsi yang berjudul *“Penanaman Nilai-Nilai Aswaja Dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di Ma Al Maárif Panggung Tulungagung”*

B. Fokus Penelitian.

1. Bagaimana proses penanaman nilai-nilai aswaja dalam meningkatkan karakter peserta didik di MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung?
2. Bagaimana dampak penanaman nilai-nilai Aswaja dalam meningkatkan karakter peserta didik di Ma Al-Ma'arif Panggung Tulungagung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai aswaja dalam meningkatkan karakter peserta didik di MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk menjelaskan proses penanaman nilai-nilai aswaja dalam meningkatkan karakter peserta didik di MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung.
2. Untuk menganalisa dampak dari penanaman nilai tasamuh dan tawasuth dalam menanggapi perbedaan di Ma Al-Ma'arif Panggung Tulungagung ?
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penanaman nilai-nilai aswaja dalam meningkatkan karakter peserta didik di MA Al Ma'arif Panggung Tulungagung ?

D. Kegunaan Penelitian.

Kegunaan penelitian dibagi menjadi kegunaan secara ilmiah (teoritis) dan kegunaan praktik.

1. Kegunaan Ilmiah (teoritis).
 - a. Memperoleh tambahan keilmuan yang berkaitan dengan nilai-nilai Aswaja dan pendidikan karakter untuk peserta didik.
 - b. Memperoleh wawasan tentang Aswaja dan berfikir kritis mengenai

segala macam pendalaman nilai-nilai aswaja yang dipelajari.

- c. Sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan judul yang diangkat.

2. Kegunaan Praktis.

- a. Bagi Guru PAI MA AL-Maárif Panggung Tulungagung.

Hasil dari penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di MA Al-Maárif Panggung yang bersangkutan. Sehingga diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan pengelolaan MA Al-Maárif Panggung ke depannya.

- b. Bagi Guru MA AL-Maárif PanggungTulungagung.

Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dalam usaha membangun paham Aswaja bagi guru. Selain itu dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi MA Al-Maárif panggung guna menemukan kekurangan dalam melaksanakan strategi dalam membangun paham dan nilai-nilai Aswaja

- c. Bagi Peserta Didik MA AL-Maárif PanggungTulungagung.

Adanya penelitian ini dapat merubah peserta didik mengerti paham Awaja dalam dirinya yang secara otomatis akan ditampilkan melalui kebiasaannya dalam menerapkannya dikehidupan sehari-hari..

- d. Bagi peneliti selanjutnya.

Adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai media untuk menggali teori, ide, dan gagasan serta referensi untuk melakukan penelitian di tempat lain.

E. Penegasan Istilah.

Judul penelitian yang penulis ambil “*Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung*” supaya pembaca tidak ada kesalahpahaman dengan penulis mengenai kandungan istilah di skripsi ini. Maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang menjadi kata kunci yang terdapat didalam judul skripsi seperti berikut:

1. Secara Konseptual

a. Penanaman

Penanaman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara etimologi yaitu berarti proses/cara, perbuatan, menanami atau menanamkan.⁹ Secara istilah, kata penanaman menunjukan pada suatu kegiatan menghasilkan suatu alat atau cara yang baru, dimana selama kegiatan tersebut penilaian dan penyempurnaan terhadap alat atau cara tersebut dilakukan.

b. Nilai-nilai Aswaja.

Menurut KH. Said Aqil Siraj, Mantan Ketua Umum PBNU tahun 2010-2020, dalam bukunya Ahlu Sunnah Waljama“ah dalam Lintas Sejarah mendefinisikan Aswaja adalah orang-orang yang memiliki metode berfikir keagamaan yang mencakup semua aspek kehidupan yang berlandaskan atas dasar-dasar moderasi, menjaga keseimbangan

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 538

dan toleransi.¹⁰

Nilai-nilai aswaja adalah suatu hasil dari pokok pikiran dasar yang terkandung dalam aswaja. Nilai-nilai tersebut yang pertama adalah tawassuṭ (moderat). Kedua, tawāzun (berimbang). Ketiga, tasāmuḥ (toleransi) yang sangat besar terhadap pluralisme pikiran. Keempat, I'tidal (berpihak pada kebenaran). Kelima, amar ma'ruf nahi munkar

c. Meningkatkan karakter

Meningkatkan karakter itu artinya bagian dari proses atau suatu sikap yang berusaha membuat atau memperbaiki dan memperkuat sifat-sifat positif dalam diri, seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan lain-lain. Tujuannya buat jadi manusia yang lebih baik, punya moral yang bagus, dan mampu bersaing serta berkarya dengan budi pekerti yang baik punya di kehidupan.

karakter adalah sifat yang mantap, stabil, khusus yang melekat dalam pribadi seseorang yang membuatnya bersikap dan bertindak secara spontan, tidak dapat dipengaruhi oleh keadaan dan tanpa memerlukan pemikiran terlebih dahulu¹¹

d. Peserta didik

Peserta didik merupakan individu yang sedang berkembang, baik secara fisik, psikologis, dan religius dalam mengarungi kehidupan didunia. Peserta didik juga merupakan makhluk individu yang mempunyai

¹⁰ Muchtob Hamzah,dkk, “Pengantar Studi Aswaja an Nahdliyah”, (Yogyakarta;LKis; 2017), Hal. 40

¹¹ Amirullah Syarbini, Buku Pintar Pendidikan Karakter; Panduan Lengkap Mendidik karakter Anak di Sekolah, Madrasah, dan Rumah... hal. 17-18

kepribadian dengan ciri-ciri yang khas yang sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dipengaruhi oleh lingkungan dimana ia berada.¹²

2. Secara Operasional

Penegasan operasional dari judul proposal *“Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung”* mengacu pada studi mengenai bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Aswaja yang ada di MA Al-Ma’arif Panggung Tulungagung yang bertujuan untuk meningkatkan karakter peserta didik. Penelitian ini akan mengeksplorasi berbagai Proses penanaman, dampak dan faktor yang mendukung dan menghambat dari nilai-nilai Aswaja yang diterapkan oleh para guru, serta menilai efektivitasnya dalam menciptakan lingkungan

F. Sistematika Pembahasan.

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halam judul, halaman persetujuan pembimbing, halam pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi , halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman transliterasi dan halaman abstrak.

¹² M. Ramli, ‘*Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik*’, *Tarbiyah Islamiyah*, 5, 1, (2015), hal 68

2. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

Bab I Pendahuluan

Sebagaimana penelitian ilmiah pada umumnya, bab satu adalah pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah yang berisi tentang fenomena-fenomena yang terkait dengan judul penelitian. Kemudian rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang dilakukan, manfaat penelitian, batasan, ruang lingkup penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Kerangka teori, bab ini berisikan landasan teori yang digunakan dalam melakukan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir penelitian dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian

Dalam penelitian ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang di dalamnya memuat pendekatan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian

Hasil dan pembahasan, bab ini tentang gambaran umum obyek penelitian, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan.

Bab V Pembahasan

Merupakan inti dari penelitian yaitu berisi tentang pembahasan mengenai masalah yang diteliti yaitu “Penanaman Nilai-Nilai Aswaja dalam Meningkatkan Karakter Peserta Didik Di MA Al-Maárif Panggung Tulungagung.”

Bab VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian. Saran tentang hasil penelitian juga disampaikan dalam bab ini agar dipertimbangkan mengenai masukan dari peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian, surat pernyataan keaslian tulisan, surat ijin penelitian.